



Pengaruh Model Komunikatif Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

The Effect Of The Communicative Learning Model On Students' Communication Skills



Kusmawati^a
Sri Wahyuni^b
Septin Angraini^c
Rian Aryanto^d
Diny Mareta Damayanti^e
Achmad Ainul Walid^f

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Revised: 10 November 2025

Accepted: 08 January 2026

Keywords:

*communicative model learning,
student communication skills.*

Abstract

This research aims to determine the influence of communicative models on student communication. Approach is defined as our starting point for the learning process. In learning Indonesian, one thing that must be improved is the learning approach. The communicative learning model is a learning approach that emphasizes interaction and communication between teachers and students and between students. In this model, students are given the opportunity to discuss, argue, and communicate their ideas, thereby improving their communication skills. The characteristics of a communicative approach are that activities that show actual communication or reality will encourage students to learn and language that aims to carry out meaningful tasks will encourage students to learn. The main goal of the communicative approach is to make students capable or have communicative competence. Communication is a process in which two or more people form or exchange information with each other which in turn will arrive at a deep mutual understanding. Successful communication is often called effective communication. Effective communication is when the communicator succeeds in conveying what is intended, where the stimulus is conveyed by the sender with the stimulus being captured and understood by the recipient. The goal of communication is to create shared understanding or change perceptions,

^a Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^b Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^c Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^d Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^e Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

^f Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

even behavior In communication between students, communication strategies refer to strategies for achieving understanding between interlocutors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model komunikatif terhadap komunikasi siswa. Pendekatan diartikan sebagai titik tolak kita terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diperbaiki salah satunya pendekatan pembelajar. Model komunikatif learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, berargumen, dan berkomunikasi ide mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Ciri ciri pendekatan komunikatif adalah aktivitas yang menunjukkan komunikasi sebenarnya atau realitas akan mendorong pelajar untuk belajar dan berbahasa yang bertujuan melakukan tugas tugas yang bermakna akan mendorong pelajar untuk belajar. Tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif. Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam. Komunikasi yang berhasil seringkali disebut komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah saat komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksud di mana rangsangan disampaikan oleh pengirim dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Dalam komunikasi antar pelajar, strategi komunikasi merujuk pada strategi untuk mencapai pemahaman antar lawan bicara.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2026.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Kusmawati

Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

Email address: kusmwati04@gmail.com

1. Pendahuluan

Supartik (2021: 43-44) Mengatakan komunikasi merupakan salah satu standar proses pembelajaran dan komunikasi tidak hanya sekedar lisan tetapi juga secara tulisan. Dalam hal ini komunikasi dalam matematika mampu membantu guru memahami kemampuan peserta didik dalam membangun dan menerapkan pemahamannya mengenai konsep dan proses matematika yang sedang dipelajari. seorang guru seharusnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk secara aktif belajar dengan mengarahkan, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya untuk dapat mencapai kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi sangat perlu untuk dikuasai oleh seorang peserta didik karena kemampuan komunikasi merupakan salah satu dari kompetensi pembelajaran matematika. Oleh karena itu setiap peserta didik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sedang diajarkan.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa. Kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga dapat membantu siswa untuk membangun hubunganyang baik dengan orangh lain. (Ningsih, E. 2017).

Menurut Arikunto (2010) komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi ini melibatkan dua unsur penting yaitu pengirim pesan dan penerima pesan. Pengirim pesan adalah orang yang menyampaikan pesan, sedangkan penerima adalah orang yang menerima pesan. Kemampuan komunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran komunikatif. Model pembelajaran komunikatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk aktif berkomunikasi dengan guru dan teman-teman sekelasnya.

Endang Wahyuningsi (2019:181) menyatakan bahwa pendekatan (*approach*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan sebagai falsafah tentang pembelajaran bahasa. Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori yang kebenarannya tidak dipersoalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model komunikatif terhadap komunikasi siswa

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teori-teori yang sudah teruji kebenarannya dan juga dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dalam bidang bahasa dan pengajarannya. permasalahan yang diambil berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai jurnal/artikel.

3 Hasil dan Pembahasan

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Muradi (2014), lahir dari perkembangan pengajaran bahasa yang berfokus pada penguasaan kecakapan berbahasa ketimbang sekadar pemahaman struktur gramatikal. Menurut Muradi, kompetensi komunikatif mencakup lebih dari sekadar kemampuan untuk menghasilkan kalimat yang benar secara gramatikal, tetapi juga pengetahuan tentang kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat tersebut diucapkan. Pemikiran ini mencerminkan perubahan penting dalam paradigma pengajaran bahasa, yang semakin menekankan pada pemahaman bahasa dalam konteks komunikasi nyata.

Endang Wahyuningsih (2019) lebih lanjut mengembangkan pemikiran ini dengan menyatakan bahwa pendekatan komunikatif menempatkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi, bukan hanya sebagai seperangkat aturan. Oleh karena itu, tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa memiliki kompetensi komunikatif yang dapat mengaplikasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan aspek gramatikal, tetapi juga wacana, sosiolinguistik, dan strategi komunikasi yang diperlukan dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa bukan sekadar alat untuk memahami teks, tetapi juga untuk membangun hubungan dan bertukar informasi dalam konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kurnia (2023) mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa penerapan model komunikatif learning dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang mengutamakan interaksi dan komunikasi antar siswa, serta antara siswa dan guru, mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara signifikan. Dengan demikian, model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka, yang merupakan bagian integral dari kompetensi komunikatif.

Model pembelajaran komunikatif, yang dikenal dengan istilah *Communicative Language Teaching* (CLT), sebagaimana dijelaskan oleh Richards dan Rodgers (2001), memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa. Mereka mengidentifikasi bahwa CLT membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, yang sangat penting dalam berkomunikasi. Karena CLT menekankan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan dan sehari-hari, siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara, meskipun mereka mungkin belum menguasai tata bahasa secara sempurna. Selain itu, CLT juga meningkatkan motivasi siswa dengan membuat pembelajaran bahasa lebih menarik dan aplikatif, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar bahasa.

Yusuf (2023) menambahkan bahwa untuk mengimplementasikan CLT dalam pembelajaran bahasa, guru dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti metode berbasis proyek, permainan, dan simulasi. Metode berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan

tugas yang memerlukan penggunaan bahasa secara aktif, sedangkan metode berbasis permainan menawarkan cara yang menyenangkan dan bermakna dalam belajar bahasa. Metode berbasis simulasi memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa mereka dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari.

Namun, meskipun banyak kelebihan yang ditawarkan oleh model komunikatif learning, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kebutuhan untuk guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang memadai dalam bahasa target. Khodijah (2017) menyatakan bahwa seorang guru harus tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memiliki pemahaman yang cukup tentang kebudayaan penutur asli bahasa tersebut untuk dapat mengajarkan bahasa secara efektif. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar interaksi komunikasi antar siswa tetap berlangsung dengan lancar.

Kelebihan lainnya adalah kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lancar dalam bahasa yang dipelajari, baik dari segi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis, dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam berinteraksi. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada percakapan sederhana, tetapi juga mencakup berbagai bentuk komunikasi yang lebih kompleks, yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dalam konteks yang lebih luas.

Namun, model komunikatif learning juga memiliki tantangan tersendiri, khususnya bagi siswa yang berada pada tingkat pemula. Menurut Khodijah (2017), siswa yang baru memulai pembelajaran bahasa mungkin merasa kesulitan karena keterampilan membaca pada tingkat awal tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Penerapan model ini yang langsung memfokuskan pada keterampilan komunikasi dapat membuat siswa merasa tertekan jika mereka belum cukup menguasai dasar-dasar bahasa seperti membaca dan menulis. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendekatan komunikatif ini diterapkan secara bertahap, dengan memperhatikan kebutuhan setiap siswa sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa mereka.

Pengaruh Model Komunikatif Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

Model komunikatif learning telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, terutama dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan. Pendekatan berbasis konteks dan interaksi dalam model ini turut mendukung siswa untuk lebih siap menghadapi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, termasuk kolaborasi, menjadi krusial dalam menghadapi tuntutan era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 (Estimurti et al., 2024; (Suarta et al., 2017; .

Selain itu, implementasi model ini tidak hanya membutuhkan pemahaman yang mendalam oleh guru mengenai teknik pengajaran, tetapi juga keterampilan komunikasi yang baik (Suarta et al., 2017; (Tran & Duong, 2018; . Keberhasilan model komunikatif learning sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru yang mampu mengolah strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Evaluasi berkelanjutan juga penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Tran & Duong, 2018; .

Penyesuaian dan Metode Pembelajaran yang Menarik

Penerapan model ini perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat seperti kurangnya pemahaman guru atau keterbatasan sumber daya (Tran & Duong, 2018; Karataş & Arpacı, 2021). Metode pembelajaran yang variatif seperti proyek, permainan, dan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Metode-metode ini telah terbukti mengembangkan keaktifan siswa dalam menggunakan bahasa dan berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi yang lebih baik (Calotes, 2023; Abbas & Fathira, 2022).

Model komunikatif learning tidak hanya memfokuskan pada aspek teknis bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih luas. Pembelajaran yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dapat memperkuat keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja akademis secara keseluruhan (Parmini et al., 2023).

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi

Meskipun model komunikatif learning tampak memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tantangan dalam implementasinya harus ditangani dengan bijaksana. Diperlukan pelatihan yang memadai bagi guru serta perbaikan fasilitas pendidikan yang mendukung pembelajaran komunikasi (Eslit, 2023). Dengan pendekatan yang komprehensif, dukungan dari semua pihak, dan evaluasi yang sistematis, model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguasaan berbahasa dan keterampilan komunikasi siswa di sekolah menengah atas.

Secara keseluruhan, model komunikatif learning menyajikan pendekatan yang relevan dan efektif untuk melatih keterampilan komunikasi siswa. Meskipun terdapat tantangan, dengan strategi yang tepat dan penyesuaian dalam metodologi pengajaran, pembangunan keterampilan komunikasi yang kredibel di kalangan siswa dapat dicapai. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di dunia yang semakin global.

4 Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memiliki landasan yang kokoh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pendekatan ini menekankan pada penguasaan kompetensi komunikatif yang mencakup aspek gramatikal, wacana, sosiolinguistik, dan strategis, serta mengutamakan penggunaan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dengan menerapkan model pembelajaran komunikatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara optimal, baik dalam berinteraksi dengan sesama siswa, guru, maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. Selain itu, model ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka langsung dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari sejak awal.

Namun, untuk memastikan efektivitas model pembelajaran komunikatif ini, diperlukan perhatian khusus terhadap penguasaan keterampilan komunikasi oleh guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bahasa yang diajarkan, serta pemahaman yang baik tentang budaya dan konteks sosial yang relevan. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada para guru agar mereka dapat mengelola kelas secara efektif dan mampu memfasilitasi interaksi yang optimal antar siswa. Selain itu, meskipun model ini lebih berfokus pada keterampilan komunikasi, penting untuk memastikan bahwa keterampilan dasar seperti membaca dan menulis tetap mendapat perhatian yang cukup, terutama bagi siswa yang berada pada tingkat pemula. Dengan pengelolaan yang baik, pendekatan komunikatif dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

5 Daftar Pustaka

- Abbas, M. and Fathira, V. (2022). Utilizing collaborative writing strategy to create skills of 21st century: EFL learners' perceptions. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1617-1632. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1346>
- Ahmad Muradi, 2014. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Jurnal Pendidikan bahasa arab dan kebahasaarabaan*. Vol. 1 No. 1 Juni 2014. Hal 31-32. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta : Rineka cipta.
- Calotes, F. (2023). Connecting the Dots: Understanding the Influence of Language Learning Attitudes, Strategies, and 21st Century Skills on Oral Language Achievement. *Liceo Journal of Higher Education Research*, 19(2). <https://doi.org/10.7828/ljher.v19i2.1625>
- Endang wahyuningsih, 2019. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Hal 181
- Eslit, E. (2023). Exploring the Nexus: Blended Learning, Language and Literature, Internationalization, and 21st Century Skills in Higher Education.. <https://doi.org/10.20944/preprints202307.0024.v1>
- Estimurti, E., Pantiwati, Y., Latipun, L., & Bulkani, B. (2024). Development Conceptual and Empirical Validity of Collaboration and Communication Skills Instruments in Sports Learning. *Retos*, 55, 779-786. <https://doi.org/10.47197/retos.v55.105009>
- Karataş, K. and Arpacı, İ. (2021). The Role of Self-directed Learning, Metacognition, and 21st Century Skills Predicting the Readiness for Online Learning. *Contemporary Educational Technology*, 13(3), ep300. <https://doi.org/10.30935/cedtech/10786>
- Ningsih, E. 2017. Pengaruh model pembelajaran komunikatif terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2016/2017.
- Parmini, N., Putra, I., Mukhamdanah, M., Aridawati, I., & Sudiarta, I. (2023). 21st Century Skills and Information Literacy in Indonesian Language and Literature Education Study Program. *Mimbar Ilmu*, 28(1), 83-95. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i1.59441>
- Putri, A.D & kurnia, R. (2023). Pengaruh model komunikatif learning terhadap kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra*. Hal 1-12.
- Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Suarta, I., Suwintana, I., Sudhana, I., & Hariyanti, N. (2017). Employability Skills Required by the 21st Century Workplace: A Literature Review of Labor Market Demand.. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.58>
- Supartik, 2021. Peningkatan kemampuan komunikasi dan kemandirian siswa melalui pembelajaran matematika realistik berbantuan google classroom. *Jurnal Pendidikan matematika*. Volume 11 nomor 01 April 2021. Hal 44. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/download/123Juni 73/10925>.
- Tran, T. and Duong, T. (2018). The effectiveness of the intercultural language communicative teaching model for EFL learners. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-018-0048-0>